



Hingga Semester I/2016, DMAS Raup Pendapatan Rp976,6 Miliar

JAKARTA – Pengelola kawasan industri terpadu PT Puradelta Lestari Tbk. (kode saham: DMAS) berhasil meraih pendapatan sebesar Rp 976,6 miliar sepanjang periode Januari-Juni 2016 yang ditopang oleh peningkatan penjualan lahan industri pada kuartal kedua tahun ini.

Tondy Suwanto, Direktur Independen DMAS, memaparkan pada triwulan kedua 2016 ini DMAS telah berhasil mencatatkan tambahan pendapatan sebesar Rp388,2 miliar, sehingga selama semester pertama tahun 2016, pendapatan DMAS menyentuh Rp976,6 miliar. “Sebagian besar peningkatan tersebut berasal dari *backlog* (prapenjualan yang belum dicatatkan sebagai pendapatan), dengan kontribusi penjualan lahan industri masih yang terbesar,” ujar Tondy. Dia menjelaskan kontribusi penjualan lahan industri masih terbesar yaitu Rp946,3 miliar dari total pendapatan, atau 97% dari total pendapatan.

Menurutnya, peningkatan permintaan lahan industri mulai terlihat pada kuartal kedua tahun ini. Permintaan datang dari beragam jenis industri, mulai dari industri terkait otomotif hingga logistic dan pergudangan, maupun industri lainnya. Di semester pertama tahun ini sendiri, DMAS telah meraih prapenjualan (*marketing sales*) sebesar 11,0 hektar, dimanasebagian besar penjualan pada semester pertama tahun 2016 tersebut ditopang oleh penjualan lahan industri yang mencapai 10,4 hektare. Di tahun 2016 ini, DMAS menargetkan raihan prapenjualan untuk lahan industri sebesar 50 hektar. Lokasi yang strategis, cadangan lahan yang luas, dan fasilitas pendukung berkelas internasional merupakan keunggulan dari Greenland International Industrial Center (GIIC), kawasan industri DMAS. Beberapa perusahaan ternama dunia, seperti Mitsubishi dan Suzuki telah mendirikan fasilitas produksinya di kawasan GIIC.

Adapun laba bersih DMAS pada kuartal kedua tahun ini mencapai Rp 214,7 miliar, sehingga laba bersih Januari-Juni 2016 secara total mencapai Rp 486,2 miliar. Adapun, margin laba bersih pada kuartal kedua 2016 mencapai 55,32% atau lebih baik dibandingkan kuartal sebelumnya sebesar 46,13%.

Perseroan juga masih memiliki kas yang kokoh yaitu senilai Rp744,8 miliar per 30 Juni 2016, sehingga mampu untuk menangkap potensi pertumbuhan tanpa mengganggu struktur modal perusahaan.

Sementara itu, total aset DMAS hingga akhir kuartal kedua tahun ini mencapai Rp7,35 triliun yang terdiri atas Rp 3,99 triliun asset lancar dan Rp 3,36 triliun asset tidak lancar. Total liabilitas tercatat Rp231,4 miliar yang sebagian besar adalah liabilitas jangka pendek. Hingga akhir semester pertama tahun ini, DMAS tidak memiliki utang kepada lembaga pembiayaan maupun obligasi. Total ekuitas perseroan mencapai Rp 7,1 triliun dengan jumlah saham beredar sebanyak 48,2 miliar saham.



Deltamas

“Kondisi penjualan lahan industri mulai memperlihatkan sinyal positif pada kuartal kedua tahun ini. Dengan kondisi fundamental perusahaan yang sangat kuat, kami yakin dapat menangkap peluang-peluang baru pada semester kedua tahun ini, seiring dirilisnya kebijakan *tax amnesty* yang dapat memberikan stimulus investasi di sektor riil,” imbuhnya. Kedepannya, perseoran yakin penjualan lahan industri akan lebih baik seiring dengan masuknya dana repatriasi sebagai dampak dari pemberlakuan UU pengampunan pajak serta makin kuatnya pembangunan infrastruktur yang akan menjadikan pendukung industri. Apalagi pemerintah telah menerbitkan berbagai paket kebijakan yang pro kepada pelaku usaha.

“Selain mengandalkan penjualan lahan industri, kami juga terus berupaya memacu pendapatan berulang (*recurring income*) melalui pembangunan beragam properti investasi di kawasan industri milik kami,” paparnya. DMAS telah menyelesaikan pembangunan *serviced apartment* dan akan mulai mengoperasikannya pada bulan Agustus 2016. Di samping itu, DMAS juga telah membangun pabrik sewa sebagai alternatif investasi bagi pelaku bisnis untuk memulai usahanya.

DMAS akan terus mengembangkan segmen hunian dan komersial, beserta fasilitas dan infrastruktur pendukung, kedepannya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan terhadap kedua segmen tersebut itu seiring rencananya beroperasinya *tenant-tenant* utama di GIIC di tahun 2017.

DMAS telah mengembangkan infrastruktur kelas dunia di lahan industri miliknya yang mendukung *self-sustained integrated township*, terdiri atas area industrial, komersial dan hunian, dan mendukung infrastruktur dan fasilitas yang menjamin standar hidup pekerja kawasan industri yang tinggi, baik bagi penghuni maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Selain sejumlah fasilitas tersebut, Kota Deltamas juga memiliki keunggulan lain di antaranya dengan keberadaan Pusat Pemerintah Kabupaten Bekasi sejak 2004, sehingga memudahkan pelayanan satu atap pada para pelaku industri, perdagangan, dan administrasi penduduk untuk mengurus perizinan.

Kota Deltamas adalah kawasan terpadu modern di timur Jakarta yang dikembangkan DMAS dengan memadukan kawasan industri, komersial dan hunian. Pemegang saham mayoritas dan pengendali dari PT Puradelta Lestari Tbk. adalah AFP International Capital Pte.Ltd (63,87%), yang merupakan bagian dari Sinar Mas Land, pengembang terkemuka di Indonesia, dan Sojitz Corporation (22,50%), perusahaan general trading dari Jepang dengan jaringan di lebih dari 50 negara di dunia.

Sojitz merupakan konglomerasi Jepang yang bergerak di perdagangan umum, dan beroperasi di 9 segmen bisnis yaitu automotive, aerospace & IT, energy, metals & coal, chemicals, food & agriculture, lifestyle commodities & materials, serta retail. Keberadaan Sojitz diharapkan dapat menarik semakin banyak investor di Jepang untuk datang dan berinvestasi di Indonesia dengan



Deltamas

menggunakan fasilitas lahan industri yang disediakan DMAS. Sementara itu, Sinarmas Land merupakan salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, yang telah menghasilkan sejumlah produk unggulan, seperti BSD City, yang selalu dinantikan oleh para konsumen.

Total luas kawasan Kota Deltamas mencapai 3.053 hektare dengan cadangan lahan mencapai lebih dari 1.600 hektar. Kawasan Kota Deltamas terletak di lokasi yang sangat strategis yaitu di jalan tol Jakarta-Cikampek KM 37 yang merupakan episentrum kawasan industri di sepanjang koridor jalan tol Jakarta-Cikampek.